

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian menurut Sugiyono (2017:2) diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018:35-36) metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pemilihan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka, yang akan dianalisis menggunakan data statistik dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan pada bab 2.

Jenis metode kuantitatif yang digunakan adalah metode survei, yang bersifat deskriptif dan asosiatif hubungan kausal. Menurut Sugiyono (2017:48) metode survei merupakan salah satu metode kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian survei adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik, perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel sosiologis dan psikologis dari sampel yang diambil dari populasi tertentu, teknik pengumpulan data dengan pengamatan (wawancara atau kuesioner) yang tidak mendalam, dan hasil penelitian cenderung untuk digeneralisasikan.”

Penentuan pendekatan penelitian deskriptif dilihat dari rumusan masalah dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2018:89) rumusan masalah deskriptif adalah sebagai berikut:

“Suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Penelitian semacam ini untuk selanjutnya dinamakan penelitian deskriptif.”

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian deskriptif digunakan untuk menganalisis tentang pemahaman akuntansi pajak, penerapan *e-filing* dan kepatuhan wajib pajak.

Menurut Sugiyono (2018:92) rumusan masalah asosiatif adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Sugiyono (2018:93) menambahkan hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi disini ada variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi).

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian asosiatif hubungan kausal digunakan untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi pajak dan penerapan *e-filing* terhadap kepatuhan wajib pajak.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:4-5) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu objektif, valid dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah pemahaman akuntansi pajak, penerapan *e-filing* dan kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi

3.3.1 Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

3.3.2 Unit Observasi

Dalam penelitian ini yang menjadi unit observasi adalah pegawai bagian penyuluhan, bagian *Account Representative* dan bagian Penerimaan Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

3.4 Definisi Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Pengertian variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:68) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

3.4.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Menurut Sugiyono (2017:68) variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah sebagai berikut:

1. Pemahaman Akuntansi Pajak (X_1)

Pengertian pemahaman akuntansi pajak menurut Johar Arifin (2007:12) adalah pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan yang berlaku dan pengaruhnya bagi perusahaan dalam penyajian kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan.

Adapun dimensi dari yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini adalah pemahaman Wajib Pajak mengenai pendapatan dan biaya pada akuntansi fiskal menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, antara lain:

- a. Pendapatan yang bersifat final
- b. Pendapatan yang dikecualikan dari Objek Pajak
- c. Biaya yang tidak dapat dikurangkan

2. Penerapan e-Filing (X_2)

Dalam penelitian ini, pengertian penerapan e-Filing mengacu kepada pengertian e-filing yang disampaikan pada Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-1/PJ/2014 adalah sebagai berikut:

“Suatu cara penyampaian SPT atau Surat Pemberitahuan dan *real time* melalui *website* Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id) atau penyedia jasa aplikasi atau *Application Service Provider* (ASP) dengan memanfaatkan jalur komunikasi internet secara *online* dan *real time*. Dengan demikian, wajib pajak tidak perlu lagi melakukan pencetakan semua formulir laporan dan menunggu tanda terima secara manual.”

Adapun dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah bagaimana penerapan e-Filing yang mengacu kepada tata cara penggunaannya berdasarkan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor PER-1/PJ/2014 adalah sebagai berikut:

- a. Wajib pajak yang akan menyampaikan SPT Tahunan menggunakan *e-Filing* melalui *website* Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id) harus memiliki e-FIN, yaitu nomor identitas yang diterbitkan oleh Kantor Pelayanan Pajak kepada wajib pajak yang telah mengajukan permohonan untuk melaksanakan *e-Filing*.
- b. Wajib pajak yang telah mendapatkan e-FIN, harus mendaftarkan diri paling lama 30 hari kalender sejak diterbitkannya e-FIN. Pendaftaran dilakukan melalui *website* Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id) dengan mencantumkan alamat surat elektronik (*email address*) dan nomor telepon genggam (*handphone*).
- c. Wajib pajak yang terdaftar sebagai wajib pajak *e-Filing* melalui *website* Direktorat Jenderal Pajak (<http://efiling.pajak.go.id>) dapat menyampaikan SPT Tahunan dengan cara mengisi e-SPT, kemudian meminta kode verifikasi melalui *website* tersebut. Kode verifikasi tersebut berlaku sebagai tanda tangan elektronik atau tanda elektronik atau tanda tangan digital.
- d. e-SPT dinyatakan lengkap oleh Direktorat Jenderal Pajak, apabila wajib pajak telah diberikan bukti penerimaan elektronik sebagai tanda terima penyampaian SPT Tahunan. Bukti penerimaan elektronik tersebut disampaikan kepada wajib pajak melalui alamat surat elektronik (*email address*).

- e. Wajib pajak mendapatkan notifikasi setiap penyampaian SPT Tahunan secara *e-filing* melalui *website* Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id)
- f. Keterangan dan/atau dokumen lain terkait SPT Tahunan tidak perlu disampaikan pada saat penyampaian SPT Tahunan secara *e-filing*, tetapi wajib disimpan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan.
- g. Penyampaian SPT Tahunan secara *e-filing* melalui *website* Direktorat Jenderal Pajak dapat dilakukan setiap saat dengan standar waktu, Indonesia bagian barat (WIB).

3.4.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Menurut Sugiyono (2017:68) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Kepatuhan Wajib Pajak. Pengertian kepatuhan wajib pajak mengacu pada Siti Kurnia Rahayu (2013:137-138) adalah sebagai berikut:

“Suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya.”

Adapun dimensi yang digunakan untuk mengukur variabel kepatuhan wajib pajak menurut Siti Kurnia Rahayu (2013:101) adalah sebagai berikut:

- a. Mendaftarkan diri
- b. Menghitung
- c. Memperhitungkan
- d. Menyetor
- e. Melaporkan

3.4.3 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel penelitian diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian dalam konsep dimensi dan indikator. Disamping itu, tujuannya adalah memberikan kemudahan kepada penulis untuk mengidentifikasi variabel penelitian dan menghindari adanya perbedaan persepsi dalam penelitian. Operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X_1): Pemahaman Akuntansi Pajak

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No
Pemahaman Akuntansi Pajak (X_1)	Pengetahuan wajib pajak terhadap peraturan perpajakan yang berlaku dan pengaruhnya bagi perusahaan dalam penyajian kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan. (Johar Arifin, 2007:12)	Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 mengenai:			
		a. Pendapatan yang bersifat final	1. Pendapatan berupa bunga deposito dan tabungan	Ordinal	1
			2. Pendapatan berupa hadiah undian	Ordinal	2
			3. Pendapatan dari transaksi saham dan sekuritas	Ordinal	3
			4. Pendapatan dari transaksi pengalihan harta berupa tanah dan bangunan	Ordinal	4
		b. Pendapatan yang dikecualikan dari objek pajak	1. Bantuan atau Sumbangan	Ordinal	5
			2. Harta termasuk setoran tunai	Ordinal	6
			3. Dividen	Ordinal	7
		c. Biaya yang tidak dapat dikurangkan	1. Pembagian laba	Ordinal	8
			2. Biaya yang dibebankan atau dikeluarkan untuk	Ordinal	9

		kepentingan pribadi pemegang saham, sekutu dan anggota		
		3. Penggantian atau imbal sehubungan dengan pekerjaan atau jasa	Ordinal	10
		4. Jumlah yang melebihi kewajiban yang dibayarkan kepada pemegang saham	Ordinal	11
		5. Harta yang dihibahkan	Ordinal	12
		6. Pajak penghasilan	Ordinal	13
		7. Gaji yang dibayarkan kepada anggota persekutuan, firma, atau perseroan komanditer yang modalnya tidak terbagi atas saham	Ordinal	14
		8. Sanksi administrasi berupa bunga, denda, dan kenaikan serta sanksi pidana berupa denda yang berkenaan dengan pelaksanaan perundang-undangan di bidang pekerjaan	Ordinal	15

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen (X₂) : Penerapan *E-filing*

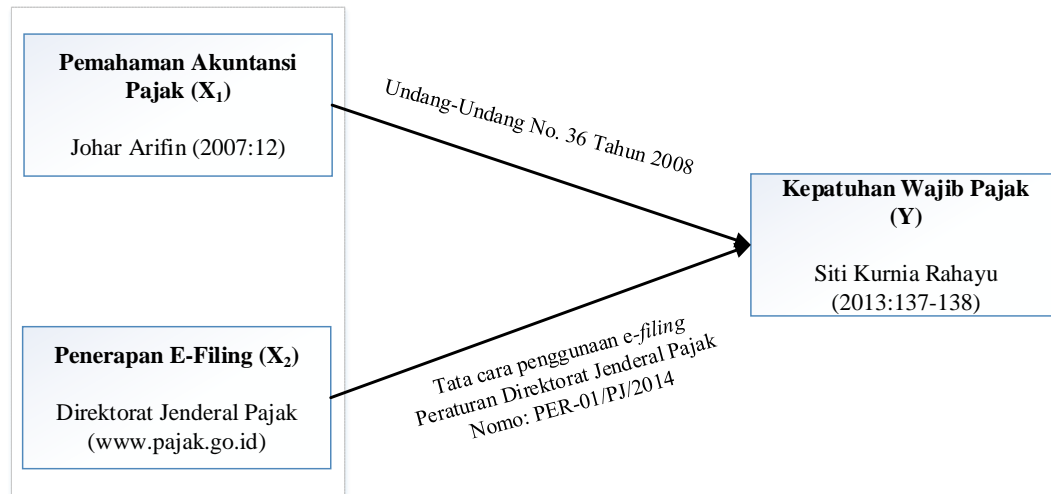
Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No
Penerapan E-Filing (X ₂)	Cara penyampaian SPT yang dilakukan secara <i>online</i> dan <i>real time</i> melalui <i>website</i> Direktorat Jenderal Pajak. Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id)	Tata cara penggunaan <i>e-filing</i> berdasarkan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak Nomor: PER-01/PJ/2014			
		a. Surat permohonan e-FIN	1. Mengajukan permohonan untuk melaksanakan <i>e-filing</i>	Ordinal	16
			2. Wajib pajak mengajukan permohonan untuk mendapatkan <i>e-FIN</i> .	Ordinal	17
		b. Menggunakan e-FIN (<i>electronic filing identification number</i>)	1. Mendaftarkan alamat <i>e-mail</i> wajib pajak.	Ordinal	18
			2. Mendaftarkan no <i>Handphone</i> .	Ordinal	19
		c. Mengisi e-SPT	1. Wajib pajak mengisi e-SPT, kemudian meminta kode verifikasi, yang berlaku sebagai tanda tangan elektronik/digital.	Ordinal	20
		d. Menerima bukti e-SPT	1. Penerimaan bukti e-SPT melalui surat elektronik (<i>e-mail address</i>)	Ordinal	21

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel
Variabel Dependen (Y): Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No
Kepatuhan Wajib Pajak (Y)	Suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. (Siti Kurnia Rahayu, 2013:137-138)	Kriteria kepatuhan wajib pajak:			
		a. Kepatuhan Formal	1. Kepatuhan dalam mendaftarkan diri sebagai wajib pajak	Ordinal	22
			2. Kepatuhan dalam menyetor surat pemberitahuan	Ordinal	23
			3. Kepatuhan dalam perhitungan dan pembayaran pajak terutang	Ordinal	24
			4. Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan pajak (jika terjadi tunggakan)	Ordinal	25
		b. Kepatuhan Material	1. Kesesuaian jumlah kewajiban pajak yang harus dibayar dengan perhitungan sebenarnya.	Ordinal	26
			2. Menyampaikan dan membayar pajak dengan jujur	Ordinal	27

3.5 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena-fenomena yang sedang diteliti yang terjadi di lapangan dan dipandang perlu untuk diteliti. Dalam penelitian ini, model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1

Model Penelitian

3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

3.6.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian menurut Sugiyono (2017:136) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah bagian penyuluhan, bagian *account presentative* dan bagian penerimaan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

Tabel 3.4

Populasi Penelitian

No	Bagian	Jumlah
1	Penyuluhan	15 Orang
2	<i>Account Representative</i>	21 Orang
3	Penerimaan	13 Orang
Total		49 Orang

Sumber: KPP Bandung Cibeunying

3.6.2 Sampel Penelitian

Sampel penelitian menurut Sugiyono (2017:137) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian. Untuk menentukan besarnya sampel dapat dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian.

Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya atau *representatif* (mewakili).

Menurut Roscoe dalam Sugiyono (2018:164) berpendapat bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah sampel harus sesuai dengan ukuran sampel tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, maka untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan rumus Yamane dalam Sugiyono (149) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*), biasanya 5%

Berdasarkan rumus Yamane tersebut, maka diperoleh jumlah sampelnya adalah sebanyak 43,65 orang, sehingga dibulatkan menjadi 44 orang.

3.6.3 Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling menurut Sugiyono (2017:139) adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Teknik sampling dikelompokkan menjadi 2 (dua), yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*.”

Menurut Sugiyono (2013:140) pengertian *Probability Sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Menurut Sugiyono (2013:142) pengertian *Nonprobability Sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Berdasarkan uraian konsep di atas maka dalam menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *Probability Sampling*. Metode yang digunakan adalah *Proportionate Random Sampling*.

Menurut Sugiyono (2013:140) pengertian *Proportionate Stratified Random Sampling* adalah sebagai berikut:

“Teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.”

Dalam penelitian ini, sampel dikategorikan berdasarkan 3 (dua) Bagian yang dipilih dengan jumlah total sampel sebanyak 44 orang, maka dapat ditentukan dengan jumlah populasi masing-masing Bagian dibagi total populasi

dikalikan jumlah sampel yang didapat. Perhitungan sampel dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 3.5

Deskripsi Sampel

No	Bagian	Perhitungan	Jumlah	Pembulatan
1	Penyuluhan	$\frac{15}{49} \times 44$	13,47	13 Orang
2	<i>Account Representative</i>	$\frac{21}{49} \times 44$	18,86	19 Orang
3	Penerimaan	$\frac{13}{49} \times 44$	11,67	12 Orang
Total Sampel			44	44 Orang

Berdasarkan tabel di atas dapat ditinjau bahwa total sampel sebanyak 44 orang. Sampel tersebut tersebar di 3 Bagian, yaitu 13 orang di Bagian Penyuluhan, 19 Orang di Bagian *Account Representative* dan 12 orang di Bagian Penerimaan.

3.7 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data Penelitian

3.7.1 Sumber Data Penelitian

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:130) mengenai sumber data adalah sebagai berikut:

“Data dapat diperoleh dari sumber primer atau sekunder. Data primer (*primary data*) mengacu pada informasi yang diperoleh langsung (dari tangan pertama) oleh peneliti terkait dengan variabel keterikatan untuk tujuan tertentu dari studi. Data sekunder (*secondary data*) mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada.”

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:130) mengenai contoh data primer adalah sebagai berikut:

“Beberapa contoh data primer adalah responden individu, kelompok fokus, dan panel yang secara khusus ditentukan oleh peneliti dan di mana pendapat mereka terkait persoalan tertentu dapat dicari dari waktu ke waktu, atau sumber yang tidak begitu jelas seperti majalan atau buku-buku lama.”

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:130) mengenai contoh data sekunder adalah sebagai berikut:

“Data juga dapat diperoleh dari sumber sekunder, misalnya, catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri yang diberikan oleh media, web, internet dan lainnya.”

Dalam penelitian ini, sumber data yang diteliti adalah data primer yang bersifat kuantitatif, yaitu menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

3.7.2 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2017:223) dapat dilakukan berbagai *setting*, sumber dan cara.

Dalam penelitian ini sumber data penelitian adalah data primer, maka Sugiyono menambahkan teknik pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan *interview* (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya.

Berdasarkan konsep tersebut, maka dalam memperoleh data primer yang diinginkan, penulis menggunakan teknik pengumpulan data kuesioner (angket).

Menurut Sugiyono (2017:225) mengenai kuesioner adalah sebagai berikut:

“Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.”

Dalam penelitian ini, jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup atau kuesioner yang sudah disediakan jawabannya. Adapun alasan penulis menggunakan kuesioner tertutup adalah untuk memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban dan menghemat keterbatasan waktu penelitian.

Untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan menggunakan kuesioner, penulis mengajukan atau membuat daftar pertanyaan-pertanyaan yang logis mengenai masalah penelitian, yaitu pemahaman akuntansi pajak, penerapan *e-filing* dan kepatuhan wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying.

3.8 Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Analisis data menurut Sugiyono (2017:232) adalah sebagai berikut:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

Berdasarkan uraian di atas dapat ditinjau bahwa analisis data dilakukan sebagai upaya untuk mengolah data menjadi informasi, merubah karakteristik data

sehingga dapat dipahami dengan mudah dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkenaan dengan kegiatan penelitian.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif dan Asosiatif hubungan kausal, kedua analisis tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif pada penelitian ini, digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian. Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, alat analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif. Adapun menurut Sugiyono (2018:238-239) mengenai statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam penelitian ini, adapun penulis menjabarkan langkah-langkah yang dilakukan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Penulis melakukan pengumpulan data dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner yang diteliti adalah sampel yang telah ditentukan sebelumnya.
2. Melakukan pengumpulan data. Penulis menentukan alat untuk memperoleh data dari elemen-elemen yang akan diselidiki. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar penyusunan pernyataan atau kuesioner. Penulis menggunakan skala *linkert* untuk mengidentifikasi nilai

kuesioner dari masing-masing variabel penelitian yang diajukan kepada responden.

3. Daftar kuesioner disebarkan ke unit observasi, yaitu Bagian-Bagian di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cibeunying. Setiap *item* dari kuesioner, memiliki nilai yang berbeda-beda. Adapun ukuran alternatif jawaban kuesioner adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Ukuran Alternatif Jawaban Kuesioner

No	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai	
		Positif	Negatif
1	Sangat Paham/Sangat Efektif/Sangat Patuh	5	1
2	Paham/Efektif/Patuh	4	2
3	Cukup Paham/Cukup Efektif/Cukup Patuh	3	3
4	Kurang Paham/Kurang Efektif/Kurang Patuh	2	4
5	Tidak Paham/Tidak Efektif/Tidak Patuh	1	5

4. Apabila data kuesioner terkumpul, kemudian dilakukan pengolahan data. Pengolahan data dilakukan dengan cara mentabulasi data, kemudian data tersebut disajikan dan dianalisis. Untuk menilai variabel *X* dan *Y*, maka analisis yang digunakan dihitung berdasarkan rata-rata (*mean*) dari masing-masing variabel. Nilai rata-rata (*mean*) diperoleh dengan menjumlahkan data keseluruhan dari setiap variabel, kemudian dibagi dengan jumlah responden. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

Untuk Variabel <i>X</i>
$Me = \frac{\sum x_i}{n}$

Untuk Variabel <i>Y</i>
$Me = \frac{\sum y_i}{n}$

Keterangan:

Me = Rata-Rata
 \sum = Sigma (Jumlah X dan Y)
 X_i = Nilai X ke- i sampai ke- n
 Y_i = Nilai Y ke- i sampai ke- n
 n = Jumlah responden yang akan dirata-rata

Setelah diperoleh rata-rata dari masing-masing variabel kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan berdasarkan nilai terendah dan nilai tertinggi dari hasil kuesioner.

Nilai terendah dan nilai tertinggi tersebut masing-masing penulis ambil dari banyaknya pertanyaan dalam kuesioner dikalikan dengan nilai terendah (1) dan nilai tertinggi (5) yang telah ditetapkan.

Berdasarkan nilai tersebut maka dapat ditentukan rentang interval yaitu nilai tertinggi dikurangi nilai terendah, sedangkan menghitung panjang kelas dengan cara membagi rentang interval dengan jumlah kelas. Adapun penjelasannya, diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk variabel X_1 Pemahaman Akuntansi Pajak terdapat 15 pertanyaan, nilai tertinggi adalah (5 x 15), nilai terendah adalah (1 x 15) dan kelas interval adalah 12 ((75-15)/5). Adapun ukuran penilaian Pemahaman Akuntansi Pajak adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7

Ukuran Penilaian Pemahaman Akuntansi Pajak

No	Interval	Kriteria
1	15,0 – 27,0	Tidak Paham
2	27,1 – 39,0	Kurang Paham
3	39,1 – 51,0	Cukup Paham
4	51,1 – 63,0	Paham
5	63,1 – 75,0	Sangat Paham

- 2) Untuk variabel X_2 Penerapan *E-filing* terdapat 6 pertanyaan, nilai tertinggi adalah (5×6) , nilai terendah adalah (1×6) dan kelas interval adalah 4,8 $((30-6)/5)$. Adapun ukuran penilaian Penerapan *E-filing* adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8

Ukuran Penilaian Penerapan E-filing

No	Interval	Kriteria
1	6,0 – 10,8	Tidak Efektif
2	10,9 – 15,6	Kurang Efektif
3	15,7 – 20,4	Cukup Efektif
4	20,5 – 25,2	Efektif
5	25,3 – 30	Sangat Efektif

- 3) Untuk variabel Y Kepatuhan Wajib Pajak terdapat 6 pertanyaan, nilai tertinggi adalah (5×6) , nilai terendah adalah (1×6) dan kelas interval adalah 4,8 $((30-6)/5)$. Adapun ukuran penilaian Kepatuhan Wajib Pajak adalah sebagai berikut:

Tabel 3.9

Ukuran Penilaian Kepatuhan Wajib Pajak

No	Interval	Kriteria
1	6,0 – 10,8	Tidak Patuh
2	10,9 – 15,6	Kurang Patuh
3	15,7 – 20,4	Cukup Patuh
4	20,5 – 25,2	Patuh
5	25,3 – 30	Sangat Patuh

Setelah nilai dari masing-masing variabel penelitian dapat diketahui, maka penulis dapat membuat kesimpulan dari setiap variabel penelitian.

3.8.2 Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian

Pengujian instrumen penelitian melalui uji validitas dan reliabilitas merupakan syarat yang harus dilakukan dalam penelitian kuantitatif yang bersumber dari data primer menggunakan alat ukur kuesioner (Sugiyono, 2017:198-199).

Sugiyono (2017:200) menambahkan bahwa instrumen penelitian yang baik adalah alat ukur yang digunakan telah “Valid”, yaitu mengukur apa yang hendak di ukur (ketepatan) dan “Reliabel”, dimana alat ukur yang digunakan dapat menghasilkan data yang sama (konsisten).

1. Validitas Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:198) pengertian validitas instrumen adalah sebagai berikut:

“Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh penelitian. Dengan demikian, data yang valid adalah data ‘yang tidak berbeda’ antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.”

Menurut Imam Ghozali (2018:51) mengenai uji validitas instrumen adalah sebagai berikut:

“Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner sebagai instrumen penelitian dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.”

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk analisis *item* kuesioner, yaitu mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah dari tiap skor butir. Jika ada *item* yang tidak memenuhi syarat, maka *item* tersebut

tidak akan diteliti lebih lanjut. Adapun syarat dalam uji validitas yang dikemukakan oleh Sugiyono (2017:215) yang harus terpenuhi adalah sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi $r \geq 0,30$ maka *item* tersebut dinyatakan valid.
- b. Jika koefisien korelasi $r < 0,30$ maka *item* tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas instrumen dapat menggunakan rumus korelasi. Untuk mencari nilai korelasinya penulis menggunakan rumus *Pearson Product Moment (Product Moment Correlation Analysis)*, dengan menggunakan rumus konsep yang diajukan Sugiyono (2017:276) adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson product moment*
 n = Banyaknya sampel
 $\sum x$ = Jumlah nilai variabel x
 $\sum y$ = Jumlah nilai variabel y
 $\sum x^2$ = Jumlah kuadrat variabel x
 $\sum y^2$ = Jumlah kuadrat variabel y

Interpretasi dari hasil perhitungan tersebut, jika koefisien korelasi lebih besar daripada atau sama dengan nilai ketetapan (0,30), maka instrumen penelitian tersebut memiliki derajat ketepatan dalam mengukur variabel penelitian dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Tetapi, jika koefisien korelasi lebih kecil dari nilai ketetapan (0,30), maka instrumen penelitian tersebut tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis atau instrumen tersebut harus dihilangkan dari pengukuran variabel.

2. Reliabilitas Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:199) mengenai uji reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

“Uji reliabilitas digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan *reliable* dan digunakan untuk mengukur berkali-kali untuk menghasilkan data yang sama (konsistensi).”

Menurut Imam Ghazali (2018:45) mengenai uji reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

“Alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama. Untuk melihat reliabilitas masing-masing instrumen yang digunakan, penulis menggunakan teknik *Cornbach Alpha* (α) dengan menggunakan software IBM SPSS *Statisticts* versi 25.0 *for windows*. Suatu instrumen dikatakan reliabel jika nilai *cornbach's alpha* lebih besar dari 0,7 yang dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$A = \frac{k \cdot r}{1 + (k - 1) \cdot r}$$

Keterangan:

- A = Koefisien reliabilitas
- k = Jumlah *item* reliabilitas
- r = Rata-rata korelasi antar *item*
- 1 = Bilangan konstanta

3.8.3 Mentransformasi Data Ordinal ke Interval

Pada penelitian ini hasil yang diperoleh dari jawaban kuesioner dengan menggunakan skala *linkert* adalah data ordinal. Agar data dapat dianalisis secara statistik, maka data tersebut harus diubah menjadi data interval.

Menurut Sedarmayanti dan Syarifudin Hidayat (2011:55) mengenai *Method of Successive* (MSI) adalah sebagai berikut:

“*Method of Successive* (MSI) adalah metode penskalaan untuk menaikkan skala pengukuran ordinal ke skala pengukuran interval.”

Berdasarkan konsep tersebut dapat ditinjau bahwa MSI merupakan alat untuk mengubah data ordinal menjadi interval. Dalam proses pengolahan data MSI tersebut, peneliti menggunakan bantuan *Additional Instrument (Add-Ins)* pada Microsoft Excel. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penggunaan MSI tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Setiap butir pertanyaan telah menentukan *frekuensi (f)* dari jawaban responden yang menjawab skor 1, 2, 3, 4 dan 5 untuk setiap *item* pertanyaan.
3. Setiap *frekuensi* dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut sebagai proporsi.
4. Setelah mendapatkan proporsi, selanjutnya menentukan proporsi kumulatif dengan cara menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.

5. Menentukan nilai Z untuk setiap PF (proporsi *frekuensi*) yang diperoleh dengan menggunakan tabel distribusi normal.
6. Menentukan skala (*scale value* = SV) untuk setiap skor jawaban yang diperoleh dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas.
7. Menentukan skala dengan menggunakan rumus persamaan sebagai berikut:

$$SV = \frac{(Density\ at\ Lower\ Limit) - (Density\ at\ Upper\ Limit)}{(Area\ Below\ Upper\ Limit) - (Area\ Below\ Lower\ Limit)}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = Kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = Kepadatan batas Atas

Area Below Upper Limit = Daerah di bawah batas atas

Area Below Lower Limit = Daerah di bawah batas bawah

8. Setelah menentukan SV maka nilai skala ordinal ke interval, yaitu nilai SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu). Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan nilai transformasi adalah sebagai berikut:

$$Transformed\ Scale\ Value = Y = SV + |SV_{min}| + 1$$

9. Setelah mendapatkan nilai dari *Transformed Scale Value*, nilai tersebut adalah nilai skala interval.

3.8.4 Analisis Asosiatif Hubungan Kausal

Analisis asositati hubungan kausal pada penelitian ini, digunakan untuk menjawab rumusan masalah mengenai hubungan antar variabel penelitian, baik secara parsial maupun simultan. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

3.8.4.1 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan dalam situasi di mana suatu variabel bebas dihipotesiskan akan mempengaruhi satu variabel terikat (Sekaran dan Bougie, 2017:138).

Analisis regresi linier sederhana ini digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen/kriteria dapat diprediksi melalui variabel independen atau prediktor secara individual. Perasamaan regresi linier sederhana yang mengacu kepada Sekaran dan Bougie (2017:139) adalah sebagai berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \varepsilon_i$$

Keterangan:

Y_i = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

β_0 = Koefisien regresi atau intersep

β_1 = Koefisien regresi atau kemiringan (*slope*)

X_{1i} = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

ε_i = Tingkat kesalahan

3.8.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda (*multiple random analysis*) adalah teknik multivariat yang sering kali digunakan dalam penelitian bisnis, menggunakan lebih dari satu variabel bebas untuk menjelaskan varians dalam variabel terikat. Poin awal dari analisis regresi berganda adalah model konseptual (dan hipotesis dari suatu model tersebut) yang sudah dibuat oleh peneliti pada tahap sebelumnya dari proses penelitian (Sekaran dan Bougie, 2017:139).

Berdasarkan konsep tersebut, maka analisis regresi linier berganda digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel

independen dan taksiran perubahan variabel dependen untuk setiap satuan perubahan nilai variabel independen.

Persamaan regresi linier berganda mengacu kepada Sugiyono (2017:313) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Kepatuhan Wajib Pajak
 α = Konstanta
 β_1 - β_2 = Koefisien regresi
 X_1 = Pemahaman Akuntansi Pajak
 X_2 = Penerapan *E-filing*
 ε = Tingkat kesalahan

4. Analisis Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi (Sugiyono, 2017:286).

Dalam penelitian ini, analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kuat hubungan antara variabel-variabel independen, yaitu Pemahaman Akuntansi Pajak dan Penerapan *E-filing*, baik secara parsial maupun secara simultan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

Untuk melakukan analisis koefisien korelasi, maka penulis menggunakan perhitungan *Pearson Product Moment* (*Pearson Moment Correlation Analysis*), dengan menggunakan rumus konsep yang berpedoman kepada Sugiyono (2017:276) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi *pearson product moment*
 n = Banyaknya sampel
 \sum_x = Jumlah nilai variabel x
 \sum_y = Jumlah nilai variabel y
 \sum_x^2 = Jumlah kuadrat variabel x
 \sum_y^2 = Jumlah kuadrat variabel y

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen dan variabel dependen. Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r \leq +1$) yang menghasilkan beberapa kemungkinan, antarlain sebagai berikut:

- a. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif dalam variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti dengan kenaikan dan penurunan Y. Jika $r = +1$ atau mendekati 1, maka menunjukkan adanya pengaruh positif antara variabel-variabel yang diuji sangat kuat.
- b. Tanda negatif adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan nilai-nilai X akan diikuti dengan penurunan nilai Y dan sebaliknya. Jika $r = -1$ atau mendekati -1, menunjukkan adanya pengaruh negatif dan korelasi variabel-variabel yang diuji lemah.
- c. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti dan diuji.

Tabel Error! No text of specified style in document..**10****Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Koefisien Korelasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Tinggi
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono, 2017

Tanda (+) dan (-) yang terdapat dalam koefisien korelasi menunjukkan adanya arah hubungan antara variabel tersebut. Tanda (-) menunjukkan hubungan yang berlawanan arah, yang artinya jika satu variabel naik, maka yang lainnya turun. Sedangkan tanda (+) menunjukkan hubungan yang searah, yang artinya jika suatu variabel naik, maka yang lainnya naik.

5. Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi menurut Imam Ghozali (2018:97) adalah sebagai berikut:

“Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan 1 (satu). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.”

Dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menerangkan variasi variabel dependen.

Untuk mengetahui nilai dari koefisien determinasi, maka penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

Kd = Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Korelasi

6. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian, pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji hipotesis secara parsial maupun secara simultan, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji T)

Menurut Imam Ghozali (2018:98-99) mengenai uji statistik t adalah sebagai berikut:

“Uji statistik t atau uji signifikan parameter individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.”

Variabel independennya dalam penelitian ini adalah Pemahaman Akuntansi Pajak dan Penerapan E-filing. Variabel dependennya adalah Kepatuhan Wajib Pajak. Dengan menggunakan tingkat signifikan 5% dan *degree of freedom* (df) untuk menguji pengaruh $df = n - 2$, dapat dilihat nilai t_{tabel} untuk menguji 2 (dua) pihak, selanjutnya ditetapkan nilai t_{hitung} . Adapun rumus yang diajukan oleh Sugiyono (2017:288) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Data

t = Tingkat signifikan t_{hitung} diperbandingkan dengan t_{tabel}

Kemudian menentukan model keputusan dengan menggunakan statistik uji t, dengan melihat asumsi sebagai berikut:

- a. Tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ (5%)
- b. *Degree of freedom* (df) = n - 2
- c. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel}

Berpedoman kepada Sugiyono (2017:288-289) uji kriterianya adalah sebagai berikut:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau P value (*sig*) $< \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau P value (*sig*) $> \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).

Jika hasil pengujian statistik menunjukkan H_0 ditolak, berarti variabel-variabel independen yang terdiri dari Pemahaman Akuntansi Pajak dan Penerapan E-filing secara parsial mempunyai pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. Tetapi apabila H_0 diterima, berarti variabel-variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.



Gambar 3.2

Kurva Distribusi Uji T

Berpedoman kepada Sugiyono (2017: 288-289) bentuk penetapan hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : r = 0 \text{ atau } H_a : r \neq 0$$

Keterangan:

H_0 = *format* hipotesis awal (hipotesis nol).

H_a = *format* hipotesis alternatif.

R = koefisien korelasi hubungan antar variabel.

Dalam penelitian ini, penetapan hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

1. $H_{01} : r = 0$, Pemahaman Akuntansi Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
 $H_{a1} : r \neq 0$, Pemahaman Akuntansi Pajak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
2. $H_{02} : r = 0$, Penerapan *E-filing* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.
 $H_{a2} : r \neq 0$, Penerapan *E-filing* berpengaruh signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

2. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Menurut Imam Ghozali (2018:98) mengenai uji statistik f adalah sebagai berikut:

“Uji statistik F atau uji signifikansi simultan. Uji ini menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.”

Adapun rumus yang diajukan oleh Sugiyono (2017:284) adalah sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

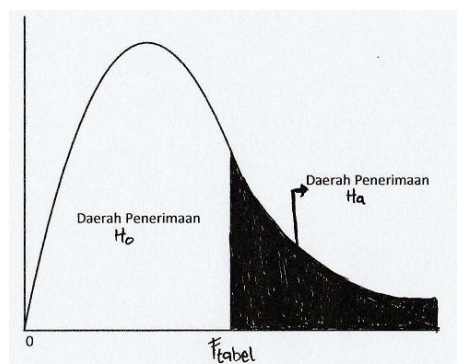
Keterangan:

- R^2 = Koefisien Korelasi Ganda
 k = Jumlah Variabel Independen
 n = Jumlah Sampel
 $n-k-1$ = *Degree of Freedom*

Nilai F_{hitung} dari hasil pertimbangan menggunakan rumus di atas kemudian dibandingkan dengan F_{tabel} atau f yang diperoleh dengan menggunakan tingkat risiko 5% dan *degree of freedom* ($df = n - k - 1$). Uji F hasil perhitungan dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $P\text{ Value (sig)} < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima (berpengaruh).
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$ atau $P\text{ Value (sig)} > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak (tidak berpengaruh).

Asumsi jika terjadi penolakan H_0 maka dapat diartikan sebagai adanya pengaruh signifikan dari variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen.



Gambar 3.3

Kurva Distribusi Uji F

Berpedoman kepada Sugiyono (2017:285-286) bentuk penetapan hipotesis statistiknya adalah sebagai berikut:

3. $H_{03} : r = 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan Pemahaman Akuntansi Pajak dan Penerapan *E-filing* secara simultan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

$H_{a3} : r \neq 0$, Tidak terdapat pengaruh signifikan Pemahaman Akuntansi Pajak dan Penerapan *E-filing* secara simultan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.